

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Hasil penelitian Felicita, Syafaastuti, Zein, Wardana, Hisana, Widardo, dan Utami (2018) di Desa Rundusari, Kecamatan Teras, Boyolali didapatkan dengan hasil penggunaan kontrasepsi hormonal tidak mempengaruhi tekanan darah pada responden.

Hasil penelitian Sujono, Milawati, Hakim (2013) mengenai pengaruh pemakaian kontrasepsi terhadap peningkatan tekanan darah wanita di Puskesmas Wonogiri didapatkan hasil dengan kontrasepsi hormonal seperti suntik dan pil menjadi penyebab meningkatnya tekanan darah pada responden berturut-turut sebanyak 2,93- 3,61 kali lebih tinggi atau meningkat sebesar 14,0-14,1 mmHg daripada akseptor IUD.

Hasil penelitian Susanti dan Satriyanto (2018) mengenai pengaruh kontrasepsi hormonal terhadap tekanan darah didapatkan hasil bahwa KB suntik berpengaruh terhadap tekanan darah namun memiliki korelasi yang lemah jika dilihat berdasarkan lama pemakaian yaitu sebesar 6,4-12,1%.

2.2 Konsep Keluarga Berencana

2.2.1 Definisi Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya membina pasangan usia subur untuk mengatur jarak dan usia ideal melahirkan serta jarak kehamilan sehingga terciptanya keluarga yang sejahtera (BKKBN, 2015).

2.2.2 Tujuan Keluarga Berencana

Tujuan KB demi mewujudkan program KB untuk membangun dan melestarikan dalam melaksanakan program KB di masa mendatang untuk mencapai berkualitas dan memperbaiki kesehatan serta kesejahteraan masyarakat dalam pelayanan KB (Marmi, 2018).

2.3 Kontrasepsi

2.3.1 Definisi Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra artinya “mencegah” atau “melawan” dan konsepsi artinya pertemuan antara sel telur dan sperma yang menyebabkan kehamilan. Kontrasepsi pencegahan pembuahan ovum oleh sperma sehingga tidak terjadi kehamilan. Salah satu bagian saat pelayanan kependudukan atau KB ialah Pelayanan Kontrasepsi (PK). Dalam pemilihan kontrasepsi mempunyai faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu kenyamanan, kemampuan, frekuensi dalam efek samping pemakaian, kehendak dan kekuatan dalam melakukan kontrasepsi baik secara benar dan secara rutin (Hanafi, 2014).

Kontrasepsi merupakan upaya pencegahan pembuahan sel telur oleh sperma (Taufan Nugroho dkk, 2014). Kontrasepsi didasarkan atas

pertimbangan biaya, agama, budaya, serta frekuensi hubungan seksual, efek samping laktasi, dan efek kontrasepsi dalam jangka panjang (Hanafi, 2014).

2.3.2 Mekanisme Kontrasepsi Hormonal

1. Primer

Bekerja dengan cara *stimulating hormone* yang berpengaruh pada kematangan folikel dan sel telur (Hartanto, 2014).

2. Sekunder

Bekerja dengan cara mengentalkan lendir serviks yang mempengaruhi transport ovum didalam *tuba falopi* sehingga tidak terjadi pembuahan ovum oleh sperma (Hartanto, 2014).

2.3.3 Jenis Kontrasepsi Hormonal

Kontrasepsi hormonal cara mengontrol kehamilan menggunakan hormon estrogen, progesterone, atau gabungan dari keduanya kontrasepsi hormonal umumnya dengan cara suntik, pil, dan implan. (Hanafi, 2014). Kontrasepsi hormonal dipengaruhi oleh umur, jumlah anak, pengetahuan dan ketersediaan alat kontrasepsi hormonal (Irmawati, 2012).

Jenis-jenis kontrasepsi hormonal yaitu suntik, pil, dan implan :

1. Kontrasepsi Suntikan KB

Merupakan alat kontrasepsi yang dilakukan dengan menyuntikan cairan yang mengandung hormone untuk mencegah kehamilan yang dilakukan secara periodik. KB suntik banyak di gunakan di Indonesia karena minim biaya, aman, dan praktis. (Marmi, 2018). Jenis kontrasepsi KB suntik:

1) Kontrasepsi suntik *progesterone*

Merupakan sintesa progestin yang memiliki efek seperti progestin yang dihasilkan wanita. Dalam *suspense steril medroxyprogesteron asetat* mengandung progesteron asetat 150 mg. Kontrasepsi ini sudah digunakan selama 20 tahun di 90 negara, saat ini penggunaanya berjumlah 5 juta wanita.. Tersedia 2 jenis kontrasepsi suntikkan yang hanya mengandung progestin, yaitu:

- a. Depoprovera mengandung 150 mg DMPA (*Depo Medroxi Progesteron Asetat*) yang disuntikan secara IM tiap 3 bulan.
- b. Depo Noristerat mengandung 200 mg Noretindron Enantat yang disuntikkan secara IM tiap 2 bulan.

Bekerja untuk mencegah ovulasi, mengentalkan lendir servik sehingga menurunkan terjadinya fertilisasi. Kontrasepsi suntik progestin memiliki efektivitas tinggi yaitu 0,3 kehamilan per 100 perempuan pertahun, jika penggunaannya rutin. Pengguna kontrasepsi banyak diminati karena aman, murah, sederhana, dapat dipakai pasca persalinan dan efektif dan mencegah kehamilan jangka panjang. Kontrasespsi ini memiliki efek samping berupa gangguan siklus menstruasi, peningkatan BB, dan sakit kepala.

2) Kontrasepsi Suntik Kombinasi

Jenis kontrasepsi suntikan ada 2 jenis yang mengandung kombinasi antara progestin dan estrogen, yaitu:

- a. Cyclofem mengandung 25mg DMPA dan 5mg Estradiol sipionat yang disuntikan secara IM tiap bulan.
- b. Kombinasi 50 mg Noretindrone Enantat dan 5 mg Estradiol Valerat yang disuntikan secara IM tiap bulan.

Cra kerjanya dengan menekan ovulasi, membuat lendir serviks menjadi kental sehingga penetrasi sperma terganggu. Kontrasepsi ini memiliki efektifitas 0,1-0,4 per 100 perempuan per tahun. Penggunaan kontrasepsi ini dilakukan tiap bulan dengan cara penyuntikan secara IM. Efek samping yang ditimbulkan biasanya dirasakan pada wanita yang menderita hipertensi dan diabetes..

2. Kontrasepsi Pil KB

Oral contraceptives pill adalah alat kontrasepsi hormonal berbentuk pil yang mengandung hormone estrogen dan progesterone untuk mencegah kehamilan dengan cara menghambat pelepasan ovum dari ovarium tiap bulannya. Jenis Pil KB yaitu *Combination Oral, Contraceptive Pill*, Pil Kombinasi, *Minipil*, Pil KB, Pil Sekunseal, *Once A moth Pill, Morning After Pill*, dan Pill Kombinasi.

3. Implan/Susuk KB

Implan merupakan alat kontrasepsi berbentuk kapsul silicon dengan panjang 3 cm berisi levonorgestreli yang dipasang dibawah kulit lengan bagian atas oleh dokter atau bidan yang profesional atau terlatih.

Implan merupakan metode kontrasepsi untuk jangka panjang reversibel bagi wanita. Kandungan hormon dalam implant berdifusi secara teratur ke dalam

peredaran darah, kemudian dikeluarkan apabila ingin berhenti menggunakan atau hormone dalam implant tersebut sudah habis. Terdapat 2 jenis implant yaitu Non biodegradable implan dan Biodegradable implan. Mekanisme kerjanya adalah mencegah ovulasi, mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi meningkatkan kekentalan pada lender servik sehingga laju sperma terhambat. Implan memiliki efektifitas mencegah kehamilan yaitu angka kegagalan Norplan <1 per100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama lebih rendah dibandingkan pil KB, IUD, dan metode barrier. Kelebihan dari implant yaitu pencegahan jangka panjang danngembaikan kesuburan lebih cepat setelah pencabutan. Efek samping yang ditimbulkan perubahan siklus menstruasi, perdarahan bercak (*spotting*), hipermenore, serta amenorea, BB yang tidak stabil, nyeri kepala, mual, nyeri payudara, sakit kepala, perubahan *mood*, gelisah, timbul jerawat, dan kering pada vagina.

2.3.4 Kontrasepsi Non-Hormonal

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Devices* (IUD) merupakan kontrasepsi yang pemakaiannya dengan cara memasukan alat dengan jenis *Copper-T*, *Multi Load*, *Lippes Loop* kedalam Rahim.

Jenis-jenis kontrasepsi non hormonal meliputi :

1. Metode Kontrasepsi Alamiah
 - 1) Senggama Terputus

Senggama terputus adalah mengeluarkan penis dari dalam vagina saat akan ejakulasi, dengan tujuan agar sperma tidak akan masuk kedalam rahim sehingga proses fertilisasi ovum oleh sperma.

2) Pantang Berkala

Pantang berkala adalah tidak adanya aktivitas seksual selama masa subur berdasarkan siklus menstruasi. Masa subur terjadi 14 hari sebelum menstruasi, ditemukan juga 12 atau 16 hari sebelum siklus berikutnya (Proverawati, islaely, & Aspuah, 2010).

3) Metode Lendir Servik

Metode lendir servik merupakan cara untuk mengetahui masa subur dengan memeriksa lendir vagina saat pagi hari (Proverawati, islaely, & Aspuah, 2010).

2. Metode Kontrasepsi Sederhana

1) Kondom

Kondom merupakan alat kontrasepsi berbentuk silinder terbuat dari silikon tipis dengan ketebalan 0,02mm yang digunakan pada penis saat bersenggama.

2) Spermisida

Spermisida adalah zat kimia berupa busa (aerosol), tablet vagina dan krim. Mekanisme spermisida adalah dengan memecah membrane sel sperma, menghambat pergerakan sperma, dan meminimalkan proses fertilisasi.

3) Diafragma

Merupakan kap berbentuk bulat cembung, terbuat dari karet untuk menutup serviks dimasukan ketika akan bersenggama sehingga sperma tidak masuk kedalam uterus dan tuba palofi (Saifuddin, 2006).

3. Metode Kontrasepsi Mantap

1) Tubektomi

Tubektomi adalah tindakan menutup saluran pada tuba palofi sehingga wanita yang bersangkutan tidak akan mempunyai keturunan lagi.

2) Vasektomi

Vasektomi adalah kontrasepsi mantap pria yang aman dan efektif melalui prosedur pembedahan.

Dari beberapa jenis kontrasepsi yang telah disebutkan, semuanya memiliki efek samping tertentu dan tidak ada yang 100% dapat mencegah kehamilan (Sujono et al., 2013).

2.4 Konsep Tekanan Darah

2.4.1 Definisi Tekanan Darah

Tekanan darah adalah tekanan yang timbul pada dinding arteri. Tekanan yang terjadi saat jantung memompa darah disebut tekanan sistolik, sedangkan tekanan darah yang terjadi saat jantung relaksasi disebut tekanan diastolic. Rentang dari tekanan darah adalah <120/80 mmHg (normal), 120-139/80-89 mmHg (prehipertensi), 140-159/90-99 mmHg (hipertensi stage 1), dan >160/100 mmHg (hipertensi stage 2) yang dapat di ukur dengan tensi meter dan dinyatakan dengan satuan mmHg atau dengan centimeter H₂O. Tekanan darah berperan penting dalam system peredaran darah untuk memberi daya

agar darah mengalir pada arteri, arteriola, kapiler, serta system vena, sehingga membentuk peredaran yang konstan. (Lakasa, 2017).

Jantung bekerja menjadi pompa darah dengan cara menimbulkan kontraksi serta relaksasi sehingga terjadi perubahan tekanan darah pada sirkulasinya. Saat sistol ventrikel darah dipompakan ke aorta dan arteri pulmonalis. Tekanan sistolik terjadi ketika jantung memompa darah ke seluruh tubuh dengan puncak 120 mmHg. Tekanan diastole terjadi ketika otot jantung relaksasi dan menerima Kembali darah dari seluruh tubuh dengan puncak 80 mmHg.(Lakasa, 2017).

2.4.2 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tekanan Darah

Faktor-faktor yang memengaruhi tekanan darah terdiri dari 2 faktor utama dan faktor tambahan yaitu:

1. Faktor utama yang memengaruhi tekanan darah

1) Jantung

Kontraksi dan relaksasi jantung berperan dalam peredaran dan tekanan darah pada system kardiovaskuler. Tekanan darah dipengaruhi oleh curah jantung yang dapat berubah karena metabolisme dan aktivitas, metabolisme dan usia. Curah jantung dipengaruhi oleh isi sekuncup dan frekuensi denyut jantung akibat rangsangan dari saraf simpatis dan parasimpatis. Semakin tinggi darah yang mengalir ke jantung maka dinding ruang jantung meregang sehingga kontraksi otot meningkat (Lakasa, 2017).

2) Tahanan perifer

Tahanan perifer merupakan penghambat aliran darah pada pembuluh akibat dari perubahan diameter pembuluh darah tepi. Tahanan darah perifer tidak dapat diukur, namun bisa dihitung dengan aliran darah serta perbedaan tekanan pada pembuluh darah. Tahan perifer total merupakan keseluruhan tahanan pada aliran sistemik sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tekanan darah. (Lakasa, 2017).

3) Volume darah

Volume darah dalam tubuh bergantung dengan volume cairan ekstraseluler. Volume darah yang tinggi akan meningkatkan tekanan pengisian aliran sirkulasi sehingga aliran balik darah vena ke jantung dan curah jantung juga meningkat. Peningkatan curah jantung ini akhirnya bisa menaikkan tekanan darah.

4) Viskositas darah

Viskositas darah merupakan kekentalan darah sebagai zat cair yang banyak mengandung unsur kimia yang dipengaruhi oleh hematokrit. Tinggi atau rendahnya viskositas tergantung pada gesekan yang terjadi pada pembuluh darah. (Guyton and Hall , 2012).

5) Distensibilitas dinding pembuluh darah

Distensitas vaskular berperan penting dalam system sirkulasi untuk mengalirkan curah jantung yang bersifat pulsatil dan meratakan pulsasi tekanan sehingga sirkulasi darah terjadi terus menerus dan menyebar hingga pembuluh darah yang terkecil. Vena memiliki distensibilitas yang

tinggi dengan daya tamping 0,5-1 liter yang dibutuhkan dalam sirkulasi.
(Guyton and Hall, 2012).

2. Faktor tambahan yang memengaruhi tekanan darah

1) Umur

Usia yang bertambah akan mengakibatkan menurunnya distensi dinding pembuluh darah. (Webber, 2014).

2) Jenis kelamin

Laki-laki memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dari Wanita karena pengaruh hormone testosterone. Sedangkan wanita memiliki hormone estrogen dan progesterone yang dapat menjadikan darah lebih kental. Saat manopause tekanan darah menjadi lebih tinggi akibat dari penurunan elastisitas pembuluh darah (Guyton and Hall, 2012).

3) Faktor Hormon

Wanita memiliki hormone estrogen untuk mencegah kekentalan darah, jika terjadi gangguan pada hormone tersebut maka dapat berpengaruh terhadap tekanan dan kondisi pembuluh darah (Yasmin, 2013).

4) Obesitas

Peningkatan berat badan pada usia anak hingga remaja dapat meningkatkan risiko hipertensi karena tingginya daya pompa jantung dan sirkulasi volume darah lebih tinggi daripada individu dengan BB normal.

5) Kontrasepsi

Kontrasepsi dengan jenis suntik sangat diminati bagi pasangan usia subur karena efektif, murah, aman, dan dapat digunakan dalam jangka panjang.

Namun memiliki efek samping seperti gangguan tekanan darah, gangguan siklus menstruasi, timbul jerawat, sakit kepala, hematoma, dan perubahan BB dan libido (Natalia,2014).

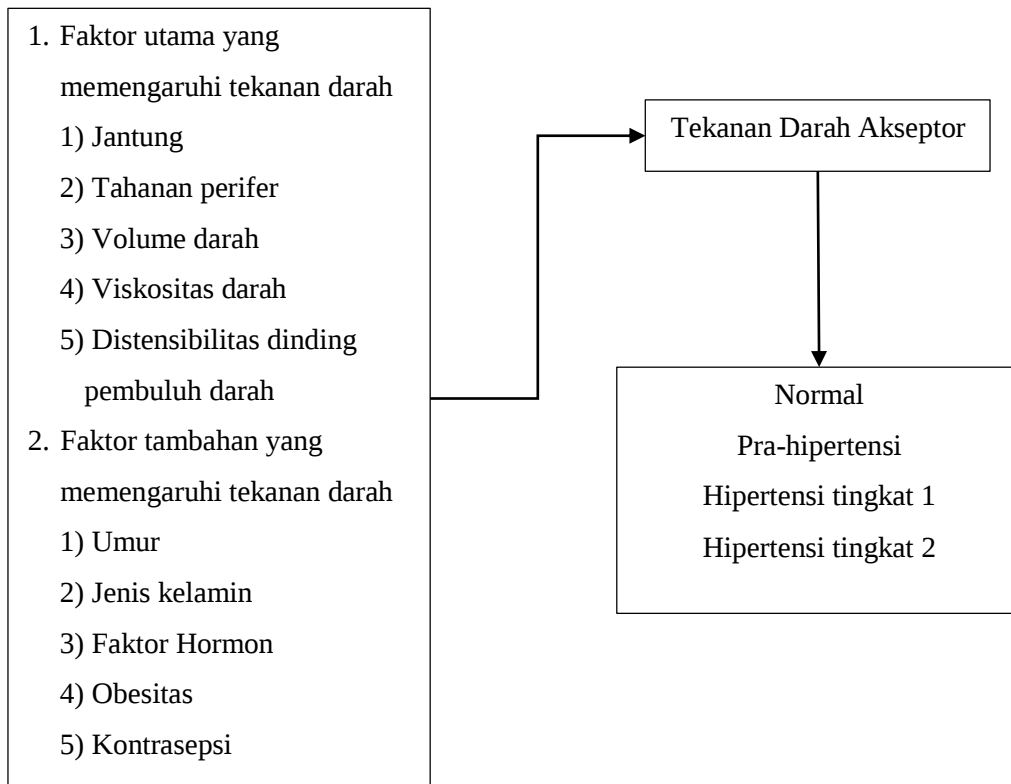
2.4.3 Klasifikasi Tekanan Darah

Klasifikasi tekanan darah telah dilakukan klasifikasi, klasifikasi menurut Kemenkes (2018), sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi Tekanan Darah			
Normal	< 120	dan	< 80
Pra-hipertensi	120 - 139	atau	80 - 89
Hipertensi tingkat 1	140 - 159	atau	90 - 99
Hipertensi tingkat 2	> 160	atau	> 100

2.5 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1
Hubungan kontrasepsi dengan tekanan darah pada akseptor KB Di wilayah
Kerja Puskesmas Patokbeusi Kabupaten Subang



Sumber: Lakasa (2017) dan Kemenkes (2018).